

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persoalan tentang kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang tidak pernah luput dari perhatian pemerintah suatu negara dibelahan dunia manapun. Kemiskinan bahkan menjadi persoalan fenomenal dalam bidang ekonomi yang menjadi titik acuan keberhasilan pemerintah negara dari waktu ke waktu, terlebih pada negara yang masuk negara berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara yang masuk kategori berkembang menyadari bahwa pentingnya memperhatikan masalah kemiskinan dan mengusahakan segala upaya untuk menekannya dalam agenda tahunan pemerintah. Bahkan menjadi *masterplan* perencanaan pembangunan dalam jangka panjang untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup. Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan pendidikan. Tempat tinggal atau pemukiman yang layak merupakan salah satu standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan, antara lain Sumber Daya Manusia yang rendah, Sumber Daya Alam yang tidak dikelola dengan baik dan benar, jumlah penduduk meningkat pesat, tidak memiliki pengetahuan untuk mengembangkan sektor-sektor perekonomian baik di bidang pertanian maupun di bidang perindustrian, tingkat pengangguran yang semakin meningkat, sektor pertumbuhan ekonomi yang menurun dari tahun per tahun, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan kemiskinan.

Menurut Perpres Nomor 13 tahun 2009 tentang Koordinasi penanggulangan Kemiskinan, pemahaman mengenai “kemiskinan” mestilah beranjak dari pendekatan berbasis hak (*right based approach*). Dalam pemahaman harus diakui bahwa seluruh masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak-hak yang sama. Oleh karena itu, apabila kondisi seseorang atau sekelompok laki-laki atau perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat maka disebut dengan kemiskinan.<sup>2</sup>

Pemerintah sangat menyadari bahwa melalui pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk menjadi tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relatif mempunyai tingkat kemiskinan yang masih tinggi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keberhasilan bagi pengurangan tingkat

---

<sup>2</sup> Yulianita Ratna Dwihapsari, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (2000-2015)*, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Surakarta 2017, hal.2

kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya adalah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya yaitu pertumbuhan tersebut menyebar pada pendapatan, termasuk pada penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor padat karya. Adapun secara tidak langsung, diperlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang mungkin didapatkan dari sektor modern seperti jasa padat modal.<sup>3</sup>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi Jawa Timur digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sehingga arah perekonomian daerah akan jelas. PDRB juga indikator untuk mengatur sampai sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat digunakan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan yang salah satunya untuk mengurangi jumlah kemiskinan.

PDRB per kapita juga sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut. Hal ini berarti juga semakin tinggi PDRB per kapita semakin sejahtera penduduk suatu wilayah atau dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan berkurang.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dita Sekar Ayu, *Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah minimum terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hal. 22

<sup>4</sup> Lintang Parameswari Widarukmi, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Surakarta Tahun 1995-2013*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hal. 11

Seperti halnya PDRB, Pendidikan pun dapat mempengaruhi setiap peningkatan maupun penurunan jumlah kemiskinan. Pendidikan adalah upaya paling efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sosial-ekonomi, kesehatan, dan gizi yang baik tidak akan bertahan tanpa adanya manusia yang memiliki pendidikan yang berkualitas. Pemerintah melakukan kebijakan wajib belajar 12 tahun untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar masyarakat Indonesia menjadi SDM yang berkualitas, selain itu juga agar dapat mengurangi kemiskinan dan yang ada dengan banyaknya orang-orang yang dapat mengenyam pendidikan untuk merubah taraf kehidupannya.

Hampir tidak ada yang membantah bahwa pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan bangsa. Jika dunia pendidikan suatu bangsa sudah jebol, maka kehancuran bangsa tersebut tinggal menunggu waktu. Sebab pendidikan menyangkut pembangunan karakter sekaligus mempertahankan jati diri manusia. Karena itu menjadi penting bagi kita untuk memahami bahwa kemiskinan bisa mengakibatkan kebodohan, dan kebodohan identik dengan kemiskinan. Di Jawa Timur tingkat pendidikan dapat diukur salah satunya dengan melek huruf. Dan tingkat angka melek huruf di Jawa Timur dari tahun 2013-2016 cenderung meningkat.

Di masa sekarang ini, perkembangan zaman yang semakin maju, tetapi masih banyak masyarakat kurang mampu yang tidak bisa menempuh pendidikan di sekolah. Hal tersebut menyebabkan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dan jumlah penduduk miskin semakin bertambah. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan

keterampilan. Jika pendidikannya rendah, maka orang tersebut akan kesulitan untuk mencari pekerjaan. Dan apabila seseorang tidak memiliki pendapatan, orang tersebut akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan perbaikan kualitas penduduk serta peningkatan sumber daya pangan akan menjadikan kemiskinan semakin meningkat. Adanya jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menghambat proses pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income per capita*) negara tersebut. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya penambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru masih sangat terbatas.<sup>5</sup>

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa tingkat kemiskinan dalam suatu wilayah atau daerah bisa disebabkan oleh jumlah penduduk. Seperti yang telah diungkap oleh Malthus bahwa jumlah penduduk yang banyak dalam suatu wilayah akan mendatangkan malapetaka karena perkembangan jumlah manusia lebih cepat dari produk-produk hasil pertanian, sehingga hasil produksi pertanian tersebut tidak mampu mencukupi

---

<sup>5</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke 4*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPNi, 2014) hal. 177

kebutuhan manusia, dan pada akhirnya terjadi malapetaka seperti tingginya angka kemiskinan diwilayah tersebut.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa selain Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang mencapai 47.799,75 km<sup>2</sup> habis terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota, 29 Kabupaten dan 9 Kota.<sup>7</sup>

Batas Provinsi Jawa Timur antara lain di sebelah utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan (Kalimantan Selatan). Di sebelah timur berbatasan dengan Pulau Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

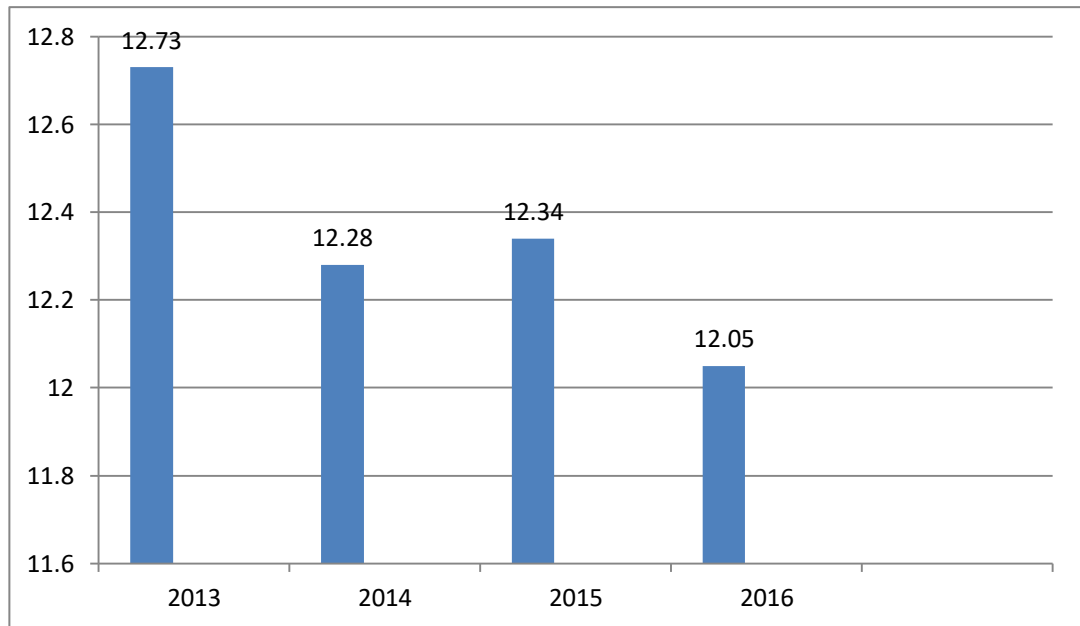
Menurut Wongdesmiwati, faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin diantaranya adalah pengangguran, inflasi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti tiga faktor dari beberapa yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin diantaranya adalah pendidikan dalam hal ini adalah tingkat angka melek huruf, kemudian pertumbuhan ekonomi yang dikaji adalah produk domestik regional bruto dan juga tentang jumlah penduduk.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 6

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “*Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018*”, hal. 4, dalam <https://jatim.bps.go.id/publication>, diakses pada tanggal 21 Mei 2019, pukul 20.31.

<sup>8</sup> Wongdesmiwati, “*Pertumbuhan Ekonomi dan pengentasan Kemiskinan Di Indonesia : Analisis Ekonometrika*, 2009, hal. 29

**Tabel 1.1****Data Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2016**

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, data diolah*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa presentase tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan secara fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2013, Kemiskinan di Jawa Timur sebesar 12.73 persen. Dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 12.28 persen. Dan tingkat kemiskinan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 12,34%, dan pada tahun 2016 tingkat kemiskinan mengalami penurunan sampai sebesar 11.77 persen.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, di Provinsi Jawa Timur dalam periode 2013-2016 terjadi fenomena penurunan tingkat kemiskinan, tetapi rata-rata tingkat kemiskinannya dibanding provinsi-provinsi lain di jawa adalah yang paling tinggi. Belum meratanya hasil usaha pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan ke seluruh kabupaten/kota menjadi penyebabnya, padahal dampak kemiskinan sangat buruk terhadap

perekonomian. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di seluruh Kabupaten/Kota, sehingga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan bagi tiap Kabupaten/Kota dalam usaha mengatasi kemiskinan di Jawa Timur. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan menguji teori hubungan yang dilontarkan oleh Wongdesmiwati tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, dengan judul penelitian “ **Pengaruh Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2016**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya angka melek huruf dapat menghambat potensi sumber daya manusia pada suatu daerah.
2. Pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang masih menurun dapat menghambat pembangunan di suatu daerah dan mengganggu tingkat kesejahteraan masyarakat.
3. Pertumbuhan penduduk yang masih tinggi dapat menyebabkan tingginya kemiskinan.
4. Kemiskinan dapat menyebabkan kelesuan ekonomi dan menghambat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

## **C. Rumusan Masalah**



Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Angka Melek Huruf terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur ?
2. Apakah ada pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur ?
3. Apakah ada pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur ?
4. Apakah variabel Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan Angka Melek Huruf terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk Menguji Apakah ada pengaruh signifikan (secara simultan) Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis : sebagai sumbangsih pemikiran terhadap kajian ilmu di bidang ekonomi makro.
2. Secara Praktis :
  - a. Bagi Lembaga : sebagai sumbangsih pemikiran untuk pengambilan kebijakan untuk mengurangi angka kemiskinan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
  - b. Bagi Akademik : sebagai sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
  - c. Untuk penelitian selanjutnya : sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama dengan variabel yang berbeda.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Angka Melek Huruf ( $X_1$ ), Tingkat Produk Domestik Regional Bruto ( $X_2$ ), dan Jumlah Penduduk ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikat (Y) adalah Kemiskinan.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sebagai berikut:

- a. Peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk dalam memengaruhi tingkat kemiskinan. Sedangkan sebenarnya banyak variabel lain yang memengaruhi tingkat kemiskinan. Akan tetapi penulis melihat bahwa indikator yang paling besar memengaruhi terhadap penyebab dan solusi pengentasan kemiskinan adalah 3 variabel tersebut.
- b. Keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan pikiran memaksa peneliti hanya menganalisis sumber data Data Statistik dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- c. Jangka waktu periode penelitian hanya terbatas mulai tahun 2013 s/d tahun 2016.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi “Pengaruh Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”, maka perlu adanya penegasan istilah.

### **1. Definisi secara Konseptual**

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan

teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Angka Melek Huruf

Menurut Unesco Angka melek huruf adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengerti, menerjemahkan, mengkomunikasikan, membuat dan mengolah isi dari rangkaian teks yang terdapat pada bahan-bahan cetak dan tulisan yang berkaitan dengan berbagai situasi. Kemampuan baca tulis dianggap penting karena melibatkan pembelajaran berkelanjutan oleh seseorang sehingga orang tersebut dapat mencapai tujuannya.<sup>9</sup>

b. Produk Domestik Regional Bruto

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.<sup>10</sup>

c. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk adalah orang yang mendiami suatu tempat dalam wilayah tertentu dengan tanpa melihat status kewarganegaraan yang dianut oleh orang tersebut.<sup>11</sup>

d. Kemiskinan

---

<sup>9</sup> Widiatma Nugroho, *Analisis Pengaruh PDRB, AGRIASHARE, Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Melek Huruf terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia*, Skripsi (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012, hal. 26

<sup>10</sup> BPS Provinsi Jatim, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha*, (Surabaya : PT Sinar Murni Indoprinting, 2018), hal. 3

<sup>11</sup> Ferri Fauzi, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak, JEQu, Vol. 6, No.1, 2016: 100-104, hal. 106*

Menurut Kurniawan, kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada di bawah garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak.<sup>12</sup>

## **2. Definisi Operasional**

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Angka Melek Huruf ( $X_1$ ), Produk Domestik Regional Bruto ( $X_2$ ), dan Jumlah Penduduk ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikatnya adalah Kemiskinan ( $Y$ ).

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

### **2. Bagian Utama**

Bagian utama terdiri dari: Bab I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab II

---

<sup>12</sup> Ali Khomsan, et. al., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal. 2

kajian pustaka, meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual. Bab III metode penelitian, meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian, meliputi: paparan data dan temuan penelitian. Bab V pembahasan, (analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada). Bab VI penutup, meliputi: (a) kesimpulan dan saran/rekomendasi.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.